

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran. Usaha tersebut untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia dan menciptakan tingkah laku yang lebih baik. Pendidikan juga akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan luas, bertanggung jawab, terampil dan aktif. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan komunikasi yang kompleks, komunikasi tersebut membuat manusia belajar bagaimana menjadi manusia yang utuh. Berbagai macam tujuan yang disusun dalam pendidikan untuk mengembangkan bangsa dan negara yang maju. Untuk menjalankan pendidikan tersebut peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk penyelenggaraan dan mengusahakan sistem pendidikan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Hal ini sesuai dalam perumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai wadah dan suatu proses untuk mensukseskan tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Salah satu wadah dalam pendidikan adalah sekolah, Setiap sekolah mempunyai tingkatan atau jenjang yang berawal dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK). Selain itu pendidikan mempunyai suatu proses untuk mencapai tujuannya, proses tersebut disebut proses pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan

salah satu wadah yang menaungi dan mengembangkan pendidikan kepada siswa dengan melakukan proses pembelajaran.

Salah satu tujuan SMK adalah menciptakan tenaga kerja yang terampil dan handal dalam bidangnya dan siap pakai didalam dunia kerja. Menurut pasal 26 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa standar kompetensi kelulusan satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkat kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Oleh karena itu SMK membekali siswa dengan pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Salah satu sekolah kejuruan yang mempunyai jurusan akuntansi yaitu SMK Muhammadiyah 2 Surakarta. Mata pelajaran yang diampu dalam jurusan akuntansi antara lain perpajakan yang merupakan mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Dikarenakan sifat mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa maka siswa menyerah dan menutup diri untuk mempelajari lebih lanjut. Pembelajaran yang diberikan guru secara umum masih konvensional. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan sistem satu arah, dimana masih mengacu kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan mentransfer pengetahuan tersebut ke siswa. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik berakibat dengan turunnya prestasi belajar, khususnya mata pelajaran perpajakan.

Tujuan diatas menjadi pokok-pokok bahasan yang menjadi materi pembelajaran yang diajarkan di setiap proses pembelajaran berlangsung, sehingga apabila tujuan dari mata pelajaran ini dapat dipahami, maka setiap pembelajaran merupakan pertemuan yang sangat penting dalam membukan kompetensi yang diupayakan dalam penyelenggaraan mata pelajaran ini.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi faktor internal. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Hamzah (2007: 23) motivasi belajar mempunyai indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan

berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita ,asa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, adanya lingkungan yang kondusif. Tanpa adanya motivasi maka proses nelajar tidak akan belajar lancar. Oleh sebab itu motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar agar tercapainya hasil dan prestasi yang memuaskan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain guru, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan belajar. Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang penting, dimana guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) upaya guru tersebut juga merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran akuntansi, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode pembelajaran langsung, dimana guru yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Siswa berperan pasif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang dijelaskan guru dan setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa akan diberikan soal latihan. Hal tersebut dilakukan berulang dan membuat suasana kelas tidak menarik, sehingga siswa cenderung mengobrol dengan temannya dan malas untuk memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta peneliti mengamati dan mewawancarai beberapa siswa dan guru pengampu akuntansi. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan penugasan, dari awal sampai akhir pembelajaran guru hanya menerangkan materi pembelajaran, disaat akhir kegiatan pembelajaran guru akan memberikan pekerjaan rumah. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat malas untuk mengikuti kegiatan belajar dikarenakan kegiatan didalam kelas yang monoton

atau tidak menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu siswa kurang aktif serta tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran, dan siswa lebih senang bermain dengan teman sebangku daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Kurangnya minat siswa dalam belajar tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada 20 siswa, sehingga diperoleh rata-rata seperti berikut: memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru hanya 50%, mengerjakan tugas dengan tekun hanya 37,50%, ulet dalam menjawab pertanyaan hanya 35%, bertanya kepada guru hanya 40%, antusias terhadap penjelasan dari guru hanya 37,50%, mengerjakan tugas secara mandiri hanya 33,75%, menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah soal-soal hanya 37,50%. Selain masih rendahnya motivasi belajar siswa, prestasi belajar siswa juga rendah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam observasi awal menunjukkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi masih rendah. Hal ini ditandai dengan data yang menunjukkan banyaknya siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat dilaksanakan hasil Ujian Tengah Semester 2019/2020. KKM sebagai salah satu alat pengukur tingkat prestasi belajar, nilai KKM pada mata pelajaran produktif akuntansi adalah 7,50. Berdasarkan data dari nilai ulangan harian siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020 hanya 6 dari 20 siswa yang mencapai KKM yang besarnya 7,50 atau sekitar 70% siswa yang harus mengikuti program remedial. Selain itu untuk penugasan yang diberikan guru juga rendah minat siswa untuk mengerjakannya. Siswa selalu mengerjakan tugas tidak pada waktunya sehingga penilaian pada tugas juga tidak maksimal. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Sukoharjo tentang motivasi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi dikatakan bahwa sebagian kecil siswa mempunyai motivasi untuk belajar, akan tetapi sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi selalu memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung, terkadang cukup aktif dalam pembelajaran. Jika

diberikan tugas siswa selalu bersemangat untuk mengerjakannya. Akan tetapi sebaliknya dengan siswa yang kurang termotivasi, siswa akan malas memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan lebih senang mengobrol dengan siswa lainnya. Dalam pengerjaan tugas siswa merasa malas dan memnunda untuk mengerjakan tugas tersebut, seringkali siswa lebih mengandalkan siswa lainnya agar bisa menyontek jawaban.

Dengan menganalisis permasalahan di atas, ditemukan penyebab kurang optimalnya prestasi belajar pada mata pelajaran perpajakan antara lain: 1) rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, dan 2) kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru.

Sedangkan dalam rendahnya tingkat motivasi ditemukan beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta yaitu, dari pihak siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta; a) cara penyampaian materi atau metode pembelajaran yang masih konvensional, b) situasi dan kondisi kelas yang tidak kondusif, c) tidak adanya target atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar. Dari pihak guru ditemukan kekurangan upaya guru untuk; a) menarik perhatian siswa, b) mengajar hanya sebatas menjelaskan materi lalu memberikan tugas, c) hasil dari tugas tidak diberikan kepada siswa sehingga siswa tidak tahu letak kesalahan. Maka dilihat dari permasalahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

Berbagai cara dan upaya digunakan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut dengan menggunakan suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan materi pembelajaran. Bukan hanya metode pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar, tetapi faktor-faktor lain juga bisa dipermasalahkan. Menurut Slameto (2003: 54) metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Kondisi dan suasana didalam kelas juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi akan meningkatkan

motivasi belajar siswa sehingga tingkat konsentrasi akan lebih tinggi dan mempengaruhi prestasi belajar. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini menunjukkan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran adalah didominasi bahwa pengetahuan sebagai fakta-fakta yang harus dihafalkan, termasuk pembelajaran akuntansi. Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama dalam proses belajar mengajar. Hal itu menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar juga akan mengalami kesulitan, semua itu disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada metode pembelajaran tertentu.

Setelah menganalisis permasalahan diatas dan mempelajari berbagai metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan akan berpusat kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berfikir serta keterlibatan siswa yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui penerapan metode *Problem Based Learning* proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah terlibatnya siswa secara langsung dengan adanya kegiatan diskusi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang nyata sehingga siswa mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang dipelajarinya. Diharapkan dalam penerapan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan dapat tercapainya dua hal sekaligus yaitu peningkatan motivasi dan prestasi belajar.

Metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan penalaran nyata atau konkret (*authentic assessment*) dapat diterapkan secara komprehensif, dikarenakan di dalam proses nya terdapat unsur menemukan masalah (*problem passing* atau menemukan permasalahan) sekaligus memecahkan masalah tersebut (*problem solving* atau memecahkan masalah). Tujuan *Problem Based Learning* adalah menantang siswa untuk mengajukan permasalahan dan menyelesaikan masalah yang lebih rumit dibandingkan sebelumnya, meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, membentuk sifat kerjasama dan kekompakkan antar siswa dalam kelompok, dan membantu siswa mengembangkan proses nalar nya.

Menurut Tan (Rusman, 2012:229) bahwa *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siswa akan memahami konsep dan materi secara lebih bermakna, karena siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai informasi dan berbagai solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah menantang siswa dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata, dapat mengembangkan keaktifan dalam berpendapat, sikap kepemimpinan, dan membangun kerjasama antar kelompok serta mengembangkan kemampuan nalar dan kemampuan pola analisis.

Dari latar belakang yang sudah dibahas sebelumnya, maka Penelitian Tindakan Kelas ini terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* mampu menjadi alternatif untuk pemecahan masalah rendahnya motivasi belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dalam kompetensi dasar memahami tata cara perpajakan dan menganalisis data pembuatan SPT pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 tahun ajaran 2019/2020. Untuk itu peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian “PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian metode pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi pada kompetensi memahami tata cara perpajakan dan menganalisis data pembuatan SPT pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah dengan pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran Akuntansi pada kompetensi memahami tata cara perpajakan dan menganalisis data pembuatan SPT pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meneliti metode pembelajaran *Problem Based Learning* bagi peneliti-peneliti selanjutnya guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada kompetensi keahlian Akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dalam bidang pendidikan guna meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi keahlian Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsih positif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar akuntansi yang optimum.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangsih pemikiran alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan.
- 2) Memberikan kajian bagaimana perancangan dan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses belajar akuntansi sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran.
- 3) Sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan aspek kognitif khususnya prestasi belajar akuntansi.
- 2) Memberikan suasana yang menyenangkan kepada siswa dalam pembelajaran akuntansi agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Peneliti ingin menambah pengalaman dalam proses pembelajaran akuntansi terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Melalui penelitian ini, menjadi bekal peneliti untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.